

**PENINGKATAN HASIL KINERJA GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
MENGUNAKAN MEDIA *POWER POINT* DI SDN BUNGIN KECAMATAN
TINANGKUNG KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SUMARNI TALIB

SDN Bungin, Kec. Tinangkung, Kab. Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk: a) Mengembangkan sikap positif terhadap penggunaan media pendidikan informatika ke dalam kegiatan proses belajar mengajar b) Membangkitkan minat guru untuk memanfaatkan media pendidikan. Adapun Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di SDN Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020 yang ditujukan pada guru kelas IV mengajar IPS dan siswa kelas IV yang ada di lokasi penelitian. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model Presentasi *Power Point* memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dengan ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III yang masing-masing 65,00%, 77,27%, dan 86,36,00%. Dan pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kata Kunci : peningkatan hasil kinerja guru, media *Power Point*

PENDAHULUAN

Media pengajaran dapat membantu proses belajar siswa yang diharapkan dapat mencapai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Alasan menggunakan media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain: Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang diajarkan pada hari tersebut. Metode yang digunakan mengajar lebih bervariasi, Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati video, gambar, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Adapun kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting untuk membantu memperkaya wawasan anak didik serta mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai-bentuk dan jenis media pendidikan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik.

Didalam penggunaan media untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien harus memperhatikan prinsip tersebut. Penggunaan

media secara tepat akan membantu mengurangi verbalisme, agar guru bidang studi IPS dan anak didik mudah memahami bahan pelajaran yang disajikan. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui dari hasil kinerja guru selama KBM dan belajar siswa melalui angket dan kuisioner serta evaluasi hasil belajar.

Dengan dasar yang disampaikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah yang judulnya : Peningkatan Hasil Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Menggunakan Media Presentasi *Power Point* Di SDN Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Rumusan Masalah

Apakah Ada Pengaruh Peningkatan Hasil Kinerja Guru Jika Proses Belajar Mengajar mata Pelajaran IPS Menggunakan Media Presentasi *Power Point* Di SDN Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan Penelitian Tindakan

Bagi peneliti : 1) Untuk memperoleh pengal-man praktis dalam pembinaan pembelajaran menggunakan metode

pembelajaran presentasi power poin. 2) Menerapkan ilmu yang selama ini diperoleh dari berbagai kegiatan.

Bagi sekolah : 1) Mengembangkan sikap positif terhadap penggunaan media pendidikan informatika ke dalam kegiatan proses belajar mengajar. 2) Membangkitkan minat guru untuk memanfaatkan media pendidikan. 3) Dapat dijadikan tolok ukur dalam mencari suatu hambatan atau masalah yang dihadapi sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar siswa.

Teori Belajar

Winkel (1987: 82) mengatakan bahwa belajar adalah interaksi yang aktif antara individu dengan lingkungan sosialnya yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, pemahaman dan sikap. Sudjono (1980 : 81) mengatakan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan mengubah situasi pribadi siswa dalam pemupukan pengertian, pengetahuan, dalam mengembangkan daya-daya jiwa, sikap serta ketrampilan dan sebagainya.

Strategi Belajar Mengajar

Secara Umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan pengertian mengajar menurut Nana Sudjana seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri D. dan Aswan Zain (1996 : 45) adalah : Suatu proses yang meliputi proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar mengajar. Jadi pengertian strategi belajar mengajar adalah pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pengertian Media Pendidikan

Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Beown (1973) berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan

siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Oemar Hamalik (1985 : 23) menjelaskan bahwa media adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Hasil Belajar

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui dari hasil belajar siswa melalui evaluasi. Menurut Nurkencana dan P.P.N Sumartana (1983,1) evaluasi pendidikan adalah “suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan”. Menurut Roestiyah N.K (1980,85) mengatakan bahwa evaluasi adalah “kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kemampuan siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar”.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk observer, yakni kepala sekolah sebagai pengamat penelitian sementara yang melaksanakan dan penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru bidang studi ilmu pengetahuan sosial atau IPS di SDN Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru bidang studi ilmu pengetahuan sosial (IPS) secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tempat, Waktu Dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat SDN Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2018/2019 SDN Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari pada semester Genap tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian adalah guru bidang studi IPS dan siswa yang dipilih secara random di SDN Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Rancangan Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau Sekolah. Adapun tujuan utama dari Penelitian tindakan kelas atau sekolah adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian penulis menggunakan instrumen yang terdiri dari: 1) Silabus. 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Lembar Kegiatan Siswa. 4) Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar. 5) Tes formatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan

Siklus I

Tahap Perencanaan.

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran presentasi *Power Point*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2019 dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersama-an dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I berdasarkan data hasil Pengelolaan Pembelajaran Media Presentasi *Power Point* (PPP) Pada Siklus I adalah : Berdasarkan data di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, kesiapan guru dengan model pembelajaran PPP, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada data hasil Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I berikut : Berdasarkan data yang diperoleh, tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 20,7%. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/ evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 17,3% dan 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru yaitu 21,5 %. Aktivitas lain yang

presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/ antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7%, 14,4% dan 11,5%.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model group model pembelajaran PPP sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I adalah : 3 siswa mendapat skor 40; 2 siswa mendapat skor 50; 4 siswa mendapat skor 60; 9 siswa mendapat skor 70; 2 siswa mendapat skor 80; dan 2 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata 65,00. Siswa tuntas 13 (65,00%). Siswa tidak tuntas 9 (35%). Ketuntasan klasikal : Belum Tuntas.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Presentasi *Power Point* (PPP) diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 65,00 dan ketuntasan belajar mencapai 65,00% atau ada 13 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 65,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan model pembelajaran Presentasi *Power Point* (PPP).

Refleksi.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu. 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Revisi.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan

pada siklus berikutnya. 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu) dan memberi catatan 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran PPP dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Januari di kelas IV dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut: Pengelolaan Pembelajaran Media Persentasi *Power Point* Pada Siklus II. Dari data yang diperoleh, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran PPP mendapatkan penilaian yang sangat baik dari pengamat selaku kepala sekolah di sekolah tersebut. Maksudnya dari seluruh penilaian

tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa dalam pengajaran materi ilmu sains.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas alam penerapan metode pembelajaran PPP diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Berikut disajikan hasil observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II : Berdasarkan data yang diperoleh, tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep yaitu 24%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (12,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan. Aktifitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (16,9%). Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktifitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

Nilai Tes Formatif Pada Siklus II : 2 siswa mendapat skor 50; 3 siswa mendapat skor 60; 6 siswa mendapat skor 70; 8 siswa mendapat skor 80; 1 siswa mendapat skor 90; dan 2 siswa mendapat skor 100. Skor rata-rata 74,09. Siswa

tuntas 17 (77,27%). Siswa tidak tuntas 5. Ketuntasan klasikal : Belum Tuntas.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 74,09 dan ketuntasan belajar mencapai 77,27% atau ada 17 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan Kinerja Guru siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model Presentasi *Power Point*.(PPP).

Refleksi.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Memotivasi siswa. 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep. 3) Pengelolaan waktu.

Revisi Rancangan.

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain: 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep. 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang

terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran model Presentasi *Power Point* (PPP) dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap kegiatan dan pengamatan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2019 di kelas IV dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersama-an dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Adapun data hasil penelitian pada siklus III berdasarkan Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III sebagai berikut : Dari data yang diperoleh, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin. Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus III : Berdasarkan data yang diperoleh tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,8%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%),

dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampiakan materi/strategi/langkah-langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (15,0%). Sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan.

Nilai Tes Formatif Pada Siklus III : 3 siswa mendapat skor 60; 5 siswa mendapat skor 70; 7 siswa mendapat skor 80; 5 siswa mendapat skor 90; dan 2 siswa mendapat skor 100. Skor rata-rata 78,63. Siswa tuntas 19 (86,36%). Siswa tidak tuntas 3. Ketuntasan klasikal : Tuntas.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 78,63 dan dari 22 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan Kinerja Guru pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran model Presentasi *Power Point* (PPP) membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi.

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran model Presentasi *Power Point* (PPP). Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai

berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Kinerja Guru siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Refisi Pelaksanaan.

Pada siklus III guru telah menerapkan metode pembelajaran model Presentasi *Power Point* (PPP) dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta Kinerja Guru siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran model Presentasi *Power Point* (PPP) dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Ketuntasan Kinerja Guru Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model Presentasi *Power Point* (PPP) memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,00%, 77,27%, dan 86,36%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini

berdampak positif terhadap Kinerja Guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika pokok bahasan membuat ruang bangun dengan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation yang paling dominant adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan media Presentasi *Power Point* berpengaruh terhadap aktivitas guru mengajar IPS dan hasil belajar siswa Kelas di SDN Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam pengajaran mata pelajaran IPS.

Dengan membandingkan hasil siklus I, II dan III yang cukup signifikan, hal ini membuktikan bahwa mutu mengajar guru IPS dan peningkatan hasil belajar di SDN Bungin Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2018/2019. pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media Presentasi *Power Point* lebih baik.

Saran

1. Guru dalam mengajar mata pelajaran IPS, hendaknya menggunakan media Presentasi

Power Point untuk membantu melancarkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

2. Guru hendaknya mengetahui kesulitan siswa didalam proses belajar mengajar.

3. Guru didalam proses belajar mengajar harus dapat memilih dan menggunakan media secara tepat sehingga guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dalam menerima pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini, 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, PT. Rineka cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, Kurikulum Pendidikan Dasar, *Landasan Program Dan Pengembangan*, Jakarta : Proyek Peningkatan SD Jawa Timur
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1999, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Hamalik Oemar, 2000, *Media Pendidikan*, Bandung, Alumni.
- Kasrori, Jusuf, Moerdjoko S, dan Murti Sudono, 2003, *Media Pengajaran, Pengolahan Kelas, Pengajaran Remidi*, Surabaya, University Press IKIP.
- Sadiman S. Arief dkk, 1996, *Media Pendidikan*, Jakarta, Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada.
- Sujatmoko Dwi, 2006, Edisi Revisi 2007, *Ms Power Point Sebagai Media Pembelajaran Inovatif di Kelas*, CV. Kanisius ; Yogyakarta.
- Sudjana, 1989, Edisi Revisi, 2002, *Metode Statistika*, Bandung, Tarsito.
- Sutrisno Hadi, 2000, *Statistik*, Yogyakarta, Andi Offset.